

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak pertumbuhan industri yang sudah memasuki era 4.0 dan globalisasi menyebabkan persaingan di berbagai bidang menjadi sangat ketat. Setiap individu mempunyai peluang setara untuk maju serta berkompetisi didalamnya. Bidang perdagangan dan sektor bisnis ialah industri yang paling merasakan efek dari kemajuan teknologi serta globalisasi salah satunya yaitu adanya perdagangan bebas antar wilayah.

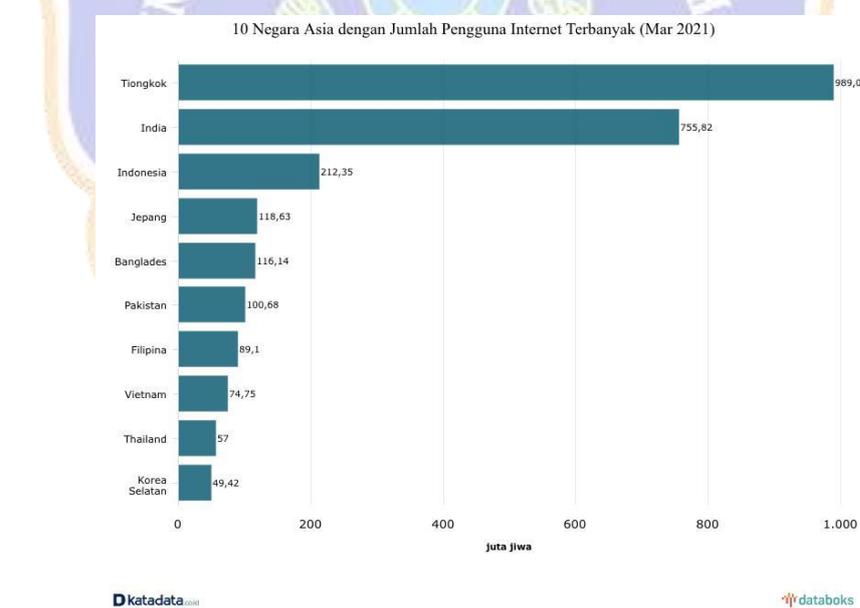
Sektor bisnis saat ini telah menerapkan sistem informasi berbasis internet untuk mendukung segala bentuk aktifitasnya mulai dari transaksi penjualan dan bisnis maupun proses penjualan produk kepada konsumennya. Web serta memberikan data juga dapat digunakan untuk korespondensi. Saat ini internet menjadi sarana komunikasi dan sumber informasi yang sangat andal. Seiring dengan perkembangannya, internet dapat terjangkau oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dengan waktu penggunaan yang efisien dan biaya yang murah (Kriyantono, 2014). Hal ini terlihat dalam manfaat internet di era digital 4.0 yang mempermudah kegiatan sehari-hari yang mendukung sektor bisnis seperti layanan pembayaran/ perbankan digital, dan layanan pesan antar.

Bedasarkan data *internetwordstats*, negara bagian Asia menempati peringkat pertama sebagai pengguna internet terbanyak yaitu sebesar 53,4% per 31 Maret 2021. Indonesia menduduki posisi ke-3 sebagai klien web terbanyak di negara Asia dibandingat 10 tahun lalu indonesia masih menduduki posisi ke-4.

Berdasarkan hasil survey pada databoks sebanyak 212,35 juta jiwa penduduk Indonesia per Maret 2021 menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari (Kusnandar, 2021). Peningkatan pengguna internet di Indonesia dilatarbelakangi oleh boomingnya trend media sosial dan trend belanja *online* di masyarakat sejak pandemi Covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas dilakukan secara daring dari rumah.

Data pengguna internet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menyadari keberadaan internet sangat penting untuk memperoleh dan menyimpan informasi secara cepat. Sektor bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitifnya dan memperluas usahanya harus mampu memanfaatkan internet sebagai media bisnis.

Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia



Source : <https://databox.katadata.co.id>

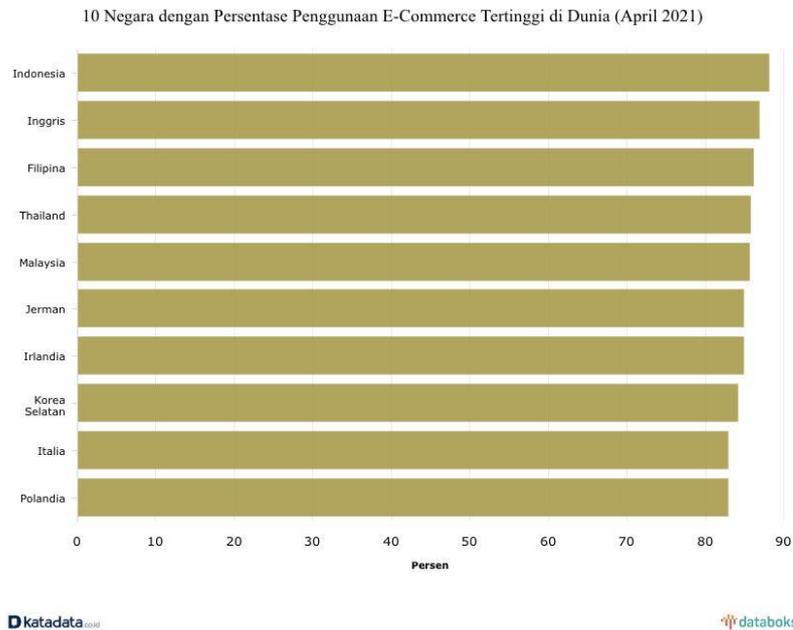
Latihan bisnis atau lebih-lebih sekedar menyelesaikan perdagangan, termasuk perdagangan barang atau administrasi yang memerlukan pengangkutan atau pemindahan, baik secara sungguh-sungguh dan hati-hati, dimulai dari satu

bidang kemudian ke bidang berikutnya melalui media transmisi elektronik disebut sebagai “Bisnis berbasis web”. Bisnis online adalah peredaran, pembelian, kesepakatan, promosi tenaga kerja dan produk melalui sarana elektronik seperti web atau TV, www, atau organisasi PC lainnya. Bisnis online dapat mencakup pemindahan aset elektronik, kerangka kerja administrasi stok mekanis, dan kerangka kerja pengumpulan informasi terkomputerisasi (Harmayani dkk, 2020).

Seiring dengan waktu dan persaingan yang semakin liar, semakin banyak perusahaan online yang bermunculan, bisnis internet ini saat ini bukan merupakan pola bisnis sesekali namun muncul karena kebutuhan pasar atau pembeli, persaingan yang semakin sengit dan kemajuan mesin. Begitu pula halnya di Indonesia, perkembangan akan *e-commerce* ini cukup terasa, ini harus terlihat dengan banyak organisasi online yang muncul di Indonesia serta perusahaan-perusahaan offline yang menjadi perusahaan-perusahaan online beberapa tahun lalu.

Transaksi bisnis *e-commerce* di Indonesia merupakan hal yang cukup dikenal oleh masyarakat. Sebanyak 88,1% pengguna internet di Indonesia telah menggunakan layanan *e-commerce* untuk melakukan transaksi pembelian produk dan merupakan posisi tertinggi di dunia berdasarkan hasil survey pada April 2021 oleh We Are Social (Andrea, 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa belum semua sektor bisnis di Indonesia sudah mengadopsi *e-commerce* untuk keberlangsungan bisnisnya, hal ini ditunjukkan oleh data berikut :

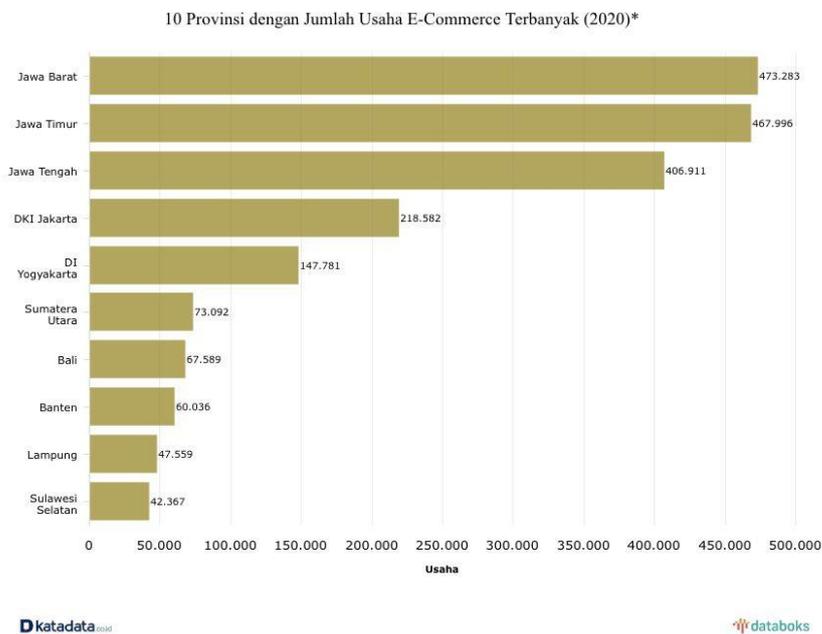
Gambar 2. Penggunaan *E-Commerce* di Dunia



Source : <https://databox.katadata.co.id>.

Bisnis *e-commerce* berkembang sangat pesat dan sangat di minati, terdapat fenomena peningkatan transaksi *e-commerce* di Bali yang sangat signifikan dalam triwulan II tahun 2019 bertumbuh hingga 208,96% (Kusniarti, 2020).

Hal itu ditegaskan dengan percepatan pengerjaan lapangan industri pertukaran (PDRB) pada triwulan II-2019. Dengan pembangunan yang mencapai 10,97 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2019 yang sebesar 7,96 persen. Seiring dengan pesatnya perkembangan klien web di Indonesia, bisnis berbasis web menawarkan pintu terbuka yang sangat besar dalam peningkatan bisnis. Kemajuan bisnis berbasis web di Bali dapat mendorong perkembangan keuangan di masa depan.

Gambar 3. Jumlah Usaha *E-commerce* Terbanyak (2020)

Source : <https://databox.katadata.co.id>

Data Gambar 3. Menunjukkan bahwa Bali menempati posisi ke-7 dari 10 provinsi di Indonesia sebagai usaha *e-commerce* terbanyak, terdapat 67.589 usaha yang bergerak di bidang perdagangan elektronik (Rizaty,2021). Perdagangan elektronik (bisnis berbasis web) meliputi pemanfaatan inovasi web, kerangka kerja jaringan, penanganan dan transmisi informasi elektronik. Ini mencakup berbagai jenis latihan termasuk perdagangan tenaga kerja dan produk secara elektronik, pengiriman informasi berbasis web komputerisasi, pemindahan aset secara elektronik, perdagangan saham, tagihan pengisian, penutupan bisnis, kolaborasi rencana dan pengembangan, akuisisi online, perolehan publik, pameran pembelian langsung, dan administrasi purna jual. Bagaimanapun, organisasi perbankan seperti Bank Mandiri, BCA, Bank Niaga, Bank Lippo, Bank Mega dan Bank Danamon menawarkan administrasi keuangan melalui web yang disebut *e-banking*.

Terlepas dari manfaat ini, web adalah kerangka kerja jaringan PC yang memiliki kelemahan. Pemrogram, pemrogram topi putih, *cracker*, infeksi, dan pelanggaran digital adalah sumber kelemahan dari web yang dapat memicu kekecewaan dan kerusakan sistem. Hampir setiap situs meminta bukti pembeda individu, misalnya, nama klien, alamat email, nomor telepon, atau informasi perangkat. *E-merchant* menggunakan data ini untuk menjual, mempromosikan barang baru secara langsung melalui email klien sendiri.

Pemerasan secara online merupakan kasus kelas dua terbesar di Indonesia yang dirinci oleh Bareskrip Polri. Juga adanya tumpahan informasi dari tujuan bisnis internet sehingga pembeli merasa terganggu (Novianty, 2021). Ekspansi dalam pergerakan bisnis online telah membuat lebih banyak penipu datang untuk menyerang. Penjahat dunia maya terus menggunakan strategi yang lebih modern untuk memasuki kerangka kerja klien dan mengambil uang pelanggan (Wirawan, 2021). Ini menghasilkan kesan kerentanan bagi klien bahwa toko berbasis web dapat menyelesaikan pertukaran dan melindungi data pelanggan sendiri. Jika tidak ada kerangka keamanan dan jaminan yang memadai dalam pertukaran secara *online*.

KAP dapat memikirkan pintu terbuka potensi bisnis baru dalam meninjau kerangka kerja data organisasi yang melakukan transaksi bisnis secara online. Menurut (KPAP, 2020) Akuntan Publik bisa mengoptimalkan pemberian jasa audit beriringan dengan luasnya potensi jasa audit di Indonesia. Akuntan Publik selain fokus pada layanan tinjauan juga harus dibedakan dengan memberikan berbagai layanan yang mungkin dapat dianggap penting oleh klien. Selain layanan pemeriksaan data keuangan yang dapat diverifikasi, pemegang buku publik dapat

memberikan layanan survei tentang data keuangan asli, layanan prosedural yang disetujui untuk data keuangan, layanan pengujian kinerja, layanan pengujian internal, layanan biaya, layanan kumpulan, layanan akuntansi dan layanan sistem inovasi data.

Jasa audit *e-commerce* merupakan jasa tinjauan mengarah untuk memberikan konfirmasi kepada orang-orang yang terlibat secara adil dan jujur, semua informasi yang dikirim melalui kerangka kerja harus diterima oleh orang-orang yang berhak untuk melakukan dengan organisasi. Di luar negeri, sudah menjadi hal biasa bagi Kantor Akuntan Publik untuk memberikan administrasi tinjauan bisnis internet.

Jasa peninjauan *e-commerce* di Indonesia tidak terlalu disebut atau digunakan seperti di negara-negara mandiri (Saleh dan Wisnu, 2021). Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, sudah menjadi hal biasa bagi perusahaan pembukuan publik untuk memberikan administrasi tinjauan bisnis internet, untuk memberikan bukti bahwa bisnis elektronik dapat diandalkan, berbagai asosiasi pihak luar (KAP) "terpercaya" " " menawarkan segel keamanan (Seal of Assurance) yang dapat ditunjukkan oleh organisasi terkait di situs web utamanya, untuk benar-benar menunjukkan segel tersebut, organisasi penting harus menunjukkan bahwa organisasi tersebut mengikuti kebijakan, kapasitas, dan kontrol strategis tertentu. Contoh 6 penetapan asosiasi adalah: *Better Business Bureau* (BBB), *TRUSTe*, *Veri-Sign, Inc.*, *International Computer Security Association* (ICSA), *AICPA/CICA Webtrust*, dan *AICPA/CICA Sys Trust*. (A Hall James dan Tommie Singleton, 2007). Pada KAP di Bali jasa audit *E-Commerce* belum begitu dikenal.

Seiring dengan bertumbuhnya perusahaan digital yang melakukan transaksi secara online, persyaratan organisasi untuk administrasi review dari perusahaan pembukuan publik juga muncul. Administrasi review yang dibutuhkan tentunya tidak sebanding dengan manfaat review yang biasanya diberikan oleh KAP (Hermanson et al, 2016).

Berdasarkan fenomena itu peneliti tertarik untuk meneliti persepsi auditor mengenai faktor yang mempengaruhi keperluan jasa audit *e-commerce* dalam KAP di Bali. Hal ini dapat digunakan secara efektif oleh KAP untuk mengatur inspektur mereka untuk meningkatkan dan memperluas wawasan mereka ke dalam tinjauan kerangka data.

Faktor pertama yang mempengaruhi jasa audit *e-commerce* adalah pertumbuhan *e-commerce*. *E-commerce* muncul sebagai akibat perkembangan teknologi informasi. Semakin banyak organisasi yang melalui pertukaran berbasis bisnis online. Ini mempengaruhi tinjauan organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya kerangka kerja pertukaran berbasis bisnis internet, tinjauan juga harus diselesaikan pada kerangka kerja bisnis internet (Kadarwati dan Khomsiyah, 2017). Hal ini didukung oleh riset Anugrah dan Teddy (2018) menunjukkan perkembangan bisnis *e-commerce* berdampak pada jasa audit *e-commerce*. Riset Indah, dkk (2020) menunjukkan perkembangan bisnis *e-commerce* berdampak positif serta signifikan pada jasa audit *e-commerce*. Hasil riset serupa juga ditemukan dalam riset Wahyuni, dkk (2020) memperoleh temuan bisnis *e-commerce* berdampak positif dan signifikan pada jasa audit *e-commerce*.

Temuan lain ditunjukkan oleh penelitian Sophia (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis *e-commerce* tidak berdampak signifikan

pada keperluan audit *e-commerce*. Riset Septianingrum (2017) juga menunjukkan bahwa bisnis *e-commerce* tidak berpengaruh pada prosedur audit *e-commerce*. Karena untuk situasi ini bisnis online lebih bergantung pada evaluator ke dalam untuk mengikuti keamanan kerangka data organisasi. Ketidakteraturan hasil eksplorasi terhadap kemajuan bisnis internet terhadap kebutuhan administrasi tinjauan bisnis berbasis web menjadi alasan para analis perlu mengevaluasi kembali perkembangan bisnis online terhadap kebutuhan administrasi tinjauan bisnis online.

Variabel lain yang mempengaruhi administrasi tinjauan bisnis internet adalah Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi. Terkait dengan inovasi data menyiratkan bahwa peninjau lebih terpusat pada perluasan informasi inovasi data. Jika evaluator tidak memperluas informasi tentang inovasi data, reviewer memiliki kendala dalam mengarahkan *review*, khusus hanya untuk organisasi yang tidak menggunakan inovasi data. Reviewer yang terampil dan memiliki bakat dalam inovasi dan data dapat dipertimbangkan oleh KAP untuk memberikan administrasi *review* bisnis berbasis web.

Ini didukung oleh riset Nuragawati (2019), Nugroho (2021), Putri dan Sari (2022) bahwa kebutuhan jasa audit *e-commerce* dapat meningkat dipengaruhi dengan kompetensi seorang auditor. Peninjauan yang dilakukan oleh seorang inspektur jika suatu keahlian yang memadai dilengkapi oleh seorang pemeriksa informasi, keterampilan dan persiapan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan SIA berbasis teknologi dilakukan oleh Sophia (2014) menunjukkan bahwa perkembangan SIA berbasis teknologi pada keperluan jasa audit *e-commerce* berpengaruh secara signifikan pada kebutuhan jasa audit *e-commerce*. Sependapat dengan temuan riset yang

dilakukan oleh Angga dan Teddy (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kerangka data pembukuan berbasis inovasi secara keseluruhan mempengaruhi kebutuhan untuk administrasi tinjauan bisnis online, kemajuan pembukuan termasuk AIS dalam membuat laporan fiskal akan mempengaruhi evaluasi latihan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Oktaviani (2017) bahwa SIA berbasis teknologi tidak berdampak positif pada keperluan jasa audit *e-commerce*. Inkonsistensi hasil penelitian tentang SIA berbasis teknologi pada kebutuhan jasa audit *e-commerce* menjadi alasan peneliti untuk meninjau ulang sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

Kemampuan pemeriksa adalah komponen lain yang mempengaruhi administrasi tinjauan bisnis online. Kerangka kerja bisnis online meningkatkan kemampuan ekstra yang harus dimiliki seorang reviewer, khususnya penguasaan bisnis berbasis web (Kadarwati dan Khomsiyah, 2017). Reviewer yang memiliki kemampuan luar biasa di bidang kerangka data dan inovasi akan memperluas kepastian organisasi untuk melibatkan administrasi evaluator sejauh penilaian dan penilaian kerangka data yang digunakan oleh organisasi. Hal ini cukup sulit bagi pengulas untuk memiliki pilihan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kerangka data karena kesempatan untuk meninjau langsung di area bisnis berbasis web. Penguasaan adalah variabel penting yang harus dipertimbangkan oleh KAP untuk memutuskan reviewer yang dapat melakukan tugas review pada kerangka data di organisasi.

Ini didukung oleh teori Wiharja (2007), menyatakan bahwa pengawas harus memiliki kemampuan baru untuk benar-benar bekerja dalam iklim bisnis berbasis web untuk mengaudit inovasi PC. Kebutuhan untuk memahami ide ini sangat

penting untuk menyelesaikan tinjauan bisnis online, selanjutnya, evaluator diharapkan juga mengembangkan wawasan dan kapasitas mereka.

Riset terdahulu tentang keahlian auditor dilaksanakan oleh Oktavia dan Kustiawan (2013), menyebutkan keahlian auditor eksternal berdampak positif pada audit *e-commerce*. Hasil riset Pratiwi (2020) juga memperlihatkan keahlian auditor berdampak positif pada audit *e-commerce*. Sependapat dengan temuan riset Wahyuni dkk (2020) ada pengaruh antara keahlian auditor eksternal pada audit *e-commerce* secara positif.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Septianingrum (2017), hasil riset ini menunjukkan variabel keahlian auditor tidak berdampak pada tahapan audit *e-commerce*. Inkonsistensi hasil penelitian tentang keahlian auditor pada keperluan administrasi tinjauan bisnis online menjadi dasar peneliti ingin meneliti kembali keahlian auditor pada kebutuhan administrasi tinjauan bisnis online.

Berdasarkan landasan tersebut, maka eksplorasi ini akan melihat “Pengaruh Perkembangan Bisnis *E-Commerce*, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi dan Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-Commerce*”. Riset ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Teddy (2018) dengan penambahan variabel keahlian auditor yang ditelusuri Septianingrum (2017) dengan mengabaikan variabel sikap auditor.

Perbedaan riset ini dengan riset pendahulu yakni pada variabel yang diteliti. Pada riset terdahulu hanya mempergunakan dua variabel saja yakni perkembangan bisnis *e-commerce* serta SIA berbasis teknologi. Pada riset ini menambahkan satu variabel sesuai dengan saran penelitian sebelumnya yaitu keahlian auditor sehingga

dengan adanya perbedaan variabel tersebut selanjutnya, perincian masalah dalam penelitian ini juga tidak sama dengan pemeriksaan sebelumnya. Perbedaannya juga terletak pada bidang pemeriksaan. Bidang-bidang yang diperiksa sebelumnya diarahkan pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Area dalam penelitian ini diarahkan pada 12 Kantor Akuntan Publik di Bali yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan. Mengingat gambaran ini, para ahli tertarik untuk mengarahkan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Auditor Mengenai Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce* Berdasarkan Perkembangan Bisnis, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi dan Keahlian Auditor”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat dasar dari masalah yang digambarkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan riset ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Pemerasan online merupakan klasifikasi kasus terbesar kedua di Indonesia yang diungkap Bareskrip Polri. Juga adanya tumpahan informasi dari lokal bisnis online yang membuat kenyamanan pelanggan kesal (Dythia, 2021).
- 1.2.2 Jasa audit *e-commerce* di Indonesia belum begitu terkenal dan dimanfaatkan seperti di negara-negara maju (Saleh dan Wisnu, 2021). Pelaku *e-commerce* kesulitan memperoleh legalitas usaha atau sertifikat keandalan berupa *Seal of Assurance*.
- 1.2.3 Semakin banyak organisasi yang melalui pertukaran berbasis bisnis internet. Ini mempengaruhi tinjauan organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya kerangka kerja pertukaran berbasis bisnis internet, tinjauan juga harus dilakukan pada kerangka kerja bisnis berbasis web (Kadarwati dan

Khomsiyah, 2017). Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi adalah hal mutlak dalam perkembangan industri 4.0 dan era digitalisasi yang semakin maju.

- 1.2.4 Kerangka kerja bisnis internet memunculkan kemampuan ekstra yang harus dimiliki seorang reviewer, khususnya keterampilan bisnis online (Kadarwati dan Khomsiyah, 2017). Hal ini cukup menyulitkan para reviewer karena kesempatan yang luar biasa untuk mengulas bidang bisnis internet.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang cukup banyak dalam dapat dikenali bukti dari masalah yang telah dirujuk, sedapat mungkin masalah menjadi lebih jelas sehingga target pemeriksaan dapat tercapai. Pemeriksaan ini hanya membahas terkait tiga variabel bebas (independen) yaitu kemajuan bisnis berbasis web, kerangka kerja data pembukuan berbasis inovasi dan penguasaan pemeriksa yang dapat mempengaruhi administrasi tinjauan bisnis internet dengan mengabaikan berbagai faktor yang dianggap tidak terlalu mempengaruhi administrasi tinjauan bisnis online.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan landasan dan beberapa hasil eksplorasi sebelumnya terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi persyaratan manfaat tinjauan bisnis berbasis web, maka perincian masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah pengaruh perkembangan bisnis *e-commerce* terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*?

1.4.2 Bagaimanakah pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*?

1.4.3 Bagaimanakah pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat rencana masalah, motivasi di balik penelitian ini adalah untuk melacak bukti observasional dari:

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh perkembangan bisnis *e-commerce* terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

1.6 Manfaat Penelitian

Efek samping dari penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan konsekuensi dari penelitian ini sangat berharga sebagai bahan referensi untuk eksplorasi tambahan dan informasi tambahan berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan jasa audit *e-commerce*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Auditor dan KAP, sebagai survey yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai data untuk lebih mengembangkan kemampuan serta SDM dan AP tidak

fokus hanya pada jasa audit konvensional dan mampu menyediakan beragam produk jasa kepada klien dengan melihat potensi pasar yang terbuka luas.

- 2) Bagi Mahasiswa, sebagai cara untuk memperluas cakrawala dan menambahkan referensi untuk memeriksa, khususnya tinjauan kerangka data, khususnya tinjauan bisnis internet.
- 3) Bagi pihak kampus (Universitas Pendidikan Ganesha), hasil pemeriksaan ini seharusnya menambah bermacam-macam bacaan logis, serta bahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

